

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran remedial Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif 04 Boja dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar Matematika, bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di M.A tersebut berikut pembahasannya.

#### **A. Gambaran Umum M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja**

##### **1. Letak geografis dan kondisi umum M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja**

Madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja merupakan madrasah Aliyah yang bernaung pada lembaga pendidikan Ma'arif N.U. cabang Kendal. Madrasah ini terletak di pinggir jalan, beralamat di jalan Pemuda 109 Boja desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. Madrasah ini terletak di pusat perekonomian kota Boja yang sebelah barat, timur, dan utara berbatasan dengan kompleks pertokoan, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk. Sehingga lokasi madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja mudah dijangkau oleh sarana transportasi yang ada.<sup>1</sup>

Madrasah ini baru selesai dalam masa renovasi pembangunan dan masih dalam peyempurnaan. Madrasah aliyah N.U. 04 Boja berada satu kompleks dengan M.I. N.U. Kauman Boja dan M.Ts. N.U. 06 Al Ma'arif Boja.<sup>2</sup> Sekitar 26 tahun, madrasah ini ikut serta dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, yang di dalamnya terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. M.A. N.U. 04 Al Ma'arif 04 Boja berdiri pada tahun 1985, di atas sebidang tanah seluas 240 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 300 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> *Observasi di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tanggal 8 Februari 2011*

<sup>2</sup> *Observasi di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tanggal 8 Februari 2011*

<sup>3</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

## 2. Visi dan misi M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Visi penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja adalah **“Mencetak peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah”**.<sup>4</sup>

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja adalah :

- a. Menanamkan ajaran agama islam yang berfaham Ahlussunnah waljamaah.
- b. Menumbuhkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang seimbang dan berdayaguna.
- c. Mengembangkan kebersamaan yang arif dan santun.
- d. Meningkatkan daya saing yang arif dan kompetitif.
- e. Memberdayakan dalam keselarasan, keharmonisan dan keseimbangan.

## 3. Struktur organisasi M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Organisasi disebuah sekolah sangat penting artinya sekaligus berfungsi sangat vital dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya suatu organisasi maka program pendidikan dan pembelajaran akan dapat terealisasikan dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi merupakan suatu gerak langkah yang diatur secara dinamis, terkontrol, disiplinier untuk kerja sama yang baik, saling asah, asih, dan asuh diantara warga sekolah yang ada didalamnya. Adapun yang dimaksud struktur disini adalah merupakan susunan koordinasi kepemimpinan unit kerja secara struktural dalam suatu organisasi yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja dan para stafnya yang ditetapkan secara permusyawaratan (tabel 3).<sup>5</sup>

## 4. Keadaan sarana dan prasarana M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang berhubungan langsung atau tidak langsung dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al Ma'arif Boja yang sekaligus merupakan kekayaan yang dimiliki.

---

<sup>4</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

<sup>5</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

a. Sarana Pergedungan dan Tata Bangunan

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al Ma'arif Boja memiliki gedung sendiri yang berdiri diatas tanah seluas 240 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 300 m<sup>2</sup>.<sup>6</sup>

Jumlah ruangan dalam madrasah aliyah ini 14 ruangan. Enam ruangan untuk ruang kelas yaitu 2 ruang untuk kelas X yaitu kelas X A dan kelas X B, 2 ruang untuk kelas XI yaitu kelas XI IPA dan kelas XI IPS, 2 ruang untuk kelas XII yaitu kelas XII IPA dan kelas XII IPS, satu ruang perpustakaan, satu ruang untuk laboratorium IPA, satu ruang praktikum PAI (Pendidikan Agama Islam), satu ruang untuk ruang ketrampilan, satu ruang lab komputer, satu ruang guru, satu kantor bidang tata usaha, dan satu ruang kepala sekolah. Semuanya dalam kondisi baik.<sup>7</sup>

b. Sarana atau Fasilitas Perkantoran

Sarana atau fasilitas perkantoran disini adalah segala sesuatu yang merupakan kekayaan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al Ma'arif Boja yang meliputi mebelair seperti meja, kursi, almari, alat-alat pendukung pembelajaran misalnya : papan tulis, alat peraga, buku-buku pelajaran, perpustakaan dan lain-lain. Peralatan kantor misalnya : mesin tik, komputer, printer, tape, dan juga telepon.<sup>8</sup>

5. Keadaan guru dan karyawan M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Dalam sistem pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional.

---

<sup>6</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

<sup>7</sup> *Observasi di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tanggal 11Februari 2011*

<sup>8</sup> *Observasi di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tanggal 11Februari 2011*

Sedangkan tugas utama karyawan atau staf administrasi adalah membantu guru dan kepala sekolah tentang keadministrasian sekolah baik itu perpustakaan, urusan kesiswaan, dan lain sebagainya. Antara guru dan karyawan tidak bisa dipisahkan dan masing-masing tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus saling mengisi satu dengan yang lain. Untuk itu, penciptaan iklim kerja yang kondusif sangat menentukan kelancaran dan kinerja yang baik.

Jumlah tenaga pengajar di M.A. ini adalah 27, dengan 25 pengajar atau guru tidak tetap, satu guru yayasan, dan satu guru PNS yang dipekerjakan di M.A. tersebut. Sedangkan jumlah pegawai di M.A. ini adalah empat, dan kesemuanya adalah pegawai tidak tetap.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja (tabel 3).

#### 6. Keadaan peserta didik M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang peserta didik. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pembelajaran, seperti: menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya. Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah peserta didik M.A. N.U. 04 Al Ma'arif adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

<sup>10</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

Kelas	Jumlah Peserta didik laki-laki	Jumlah Peserta didik perempuan	Jumlah keseluruhan
X A	8	21	29
X B	8	21	29
XI IPA	13	13	26
XI IPS	12	19	31
XII IPA	9	23	32
XII IPS	14	18	32
JUMLAH	64	115	179

#### 7. Kurikulum M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Kurikulum yang digunakan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam merealisasikannya telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu pukul 07.00 sampai 13.30. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah sekolah.

M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja pada dasarnya ingin mewujudkan kualitas akademik dan non akademik. Dalam masa proses perjalanan secara substansial banyak melakukan pengembangan terhadap kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dikembangkan sendiri tanpa mengurangi dan menambah standar minimal. Adapun jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah sebanyak 21 mata pelajaran.<sup>11</sup>

Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam dunia pendidikan dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah ke atas, yang menerapkan sistem belajar tuntas, maka semua peserta didik dituntut untuk mencapai ketuntasan belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam beberapa indikator. Tak terkecuali di Madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja. Di madrasah ini juga menerapkan

---

<sup>11</sup> *Dokumentasi Profil M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja*

sistem belajar tuntas dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sana. Dengan adanya sistem belajar tuntas, peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi, mereka kadang tidak mampu mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Sehingga guru memberikan pembelajaran remedial terhadap mereka yang belum tuntas belajar. Di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang nilainya lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam belajar Matematika. Oleh karena itu, dalam bab ini memberikan penjelasan proses pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika yang dilakukan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Pembelajaran Remedial Matematika Materi Pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Tahun Pelajaran 2010/2011.**

### **1. Pembelajaran Matematika Materi Pokok Logika Matematika di Kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Tahun Pelajaran 2010/2011**

Pembelajaran Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja khususnya pada materi Logika Matematika, berlangsung sebagaimana pembelajaran Matematika pada materi-materi sebelumnya. Pembelajaran berpusat pada guru, dan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru mata pelajaran Matematika lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, daripada menggunakan metode diskusi. Hal ini dilakukan karena waktu pembelajaran Matematika yang terbatas. Di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja, waktu untuk mata pelajaran Matematika hanya dua kali pertemuan setiap minggunya, dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Pembelajaran Matematika untuk kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja pada hari Rabu dan Jum'at. Untuk kelas X A, pembelajaran Matematika pada hari Rabu berlangsung setelah istirahat kedua dan sholat dluhur berjamaah yaitu mulai pukul 12.00-13.30, sehingga

pembelajaran Matematika sering kali dimulai jam 12.15 dan ketika jam 13.15, peserta didik sudah tidak konsentrasi karena siap-siap untuk pulang. Jadi pembelajaran efektif hanya berlangsung satu jam. Sedangkan pada hari Jum'at berlangsung pada jam 10.15-11.45. Dan untuk kelas X B, pembelajaran Matematika pada hari Rabu berlangsung mulai pukul 08.30-10.00, dan untuk hari Jum'at berlangsung pukul 07.00-08.30. Dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti itu, maka guru lebih sering menggunakan metode ceramah, daripada diskusi ataupun demonstrasi dalam pembelajaran Matematika tak terkecuali dalam materi Logika Matematika.

Ibu Eny selaku guru mata pelajaran Matematika menyebutkan bahwa dalam pembelajaran utama sebagian besar peserta didik kelihatan sudah paham dan “*mudeng*” serta dapat mengerjakan soal yang diberikan. Mereka jika ditanya oleh ibu Eny “sudah paham anak-anak”, dan mereka jawabnya selalu “sudah Bu.....”. Dalam pembelajaran Matematika materi pokok Logika Matematika peserta didik lebih cenderung pasif, dan guru sebagai nara sumber yang utama. Peserta didik hanya maju ke depan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, dan peserta didik yang maju ke depan untuk mengerjakannya hanya orang-orang tertentu saja.<sup>12</sup>

2. Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika Materi Pokok Logika Matematika di Kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Tahun Pelajaran 2010/2011.

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran Matematika khususnya dalam materi pokok Logika Matematika berhasil atau tidak, maka Ibu Eny mengadakan tes evaluasi setelah materi selesai diajarkan. Berdasarkan data hasil evaluasi Matematika materi pokok Logika Matematika, lebih dari 60% peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja belum mencapai ketuntasan belajar.<sup>13</sup> Ketuntasan belajar Matematika khususnya materi Logika Matematika berdasarkan pada KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Sugiarti tanggal 9 februari 2011 jam 12.00-selesai

<sup>13</sup> Dokumentasi nilai ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

60. Adapun yang menentukan KKM adalah dari guru bidang studi masing-masing.<sup>14</sup> Karena gurulah yang lebih tahu tentang kemampuan murid, tingkat esensial (kepentingan) indikator atau kompetensi dasar terhadap standar kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, dan tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator atau kompetensi dasar yang harus dicapai. Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika nilai hasil belajarnya  $\geq 60$ . Di kelas XA yang jumlah peserta didiknya 29 orang, hanya 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar Matematika dan 19 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan di XB yang jumlah peserta didiknya juga 29 orang, hanya 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar Matematika dan 18 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja yang kemampuan dalam memahami Matematika khususnya materi Logika Matematika kurang dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Untuk kelas XA peserta didik yang kemampuan sedikit rendah dibandingkan dengan teman yang lain adalah Ari Damayanto, Abdul Fatah, dan Saiful Arif. Dan untuk peserta didik kelas XB yang kemampuan Matematikanya kurang adalah Mayang Mawarista, Sri Utari, dan Surfayaton. Terdapat suatu kejadian yang menarik, pada waktu pertama kali mengajar di kelas X B Ibu Eny menyangka bahwa Sri Utari dan Mayang Mawarista adalah peserta didik yang pandai, mereka cepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Teman-temannya masih sibuk menyelesaikan soal, mereka sudah selesai, dan dengan bangganya mereka bersantai-santai ria. Ternyata, setelah beberapa kali mengajar, ibu Eny mengetahui bahwa hasil pekerjaan dari Sri Utari dan Mayang Mawarista selalu salah, tetapi tetap saja dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran Matematika, mereka cepat dalam menyelesaikan soal dan nilai ulangan harian, nilai mid semester, dan nilai

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Sugiarti tanggal 9 februari 2011 jam 12.00-selesai

<sup>15</sup> Dokumentasi nilai ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja



semesterannya selalu lebih rendah dari teman-temannya. Ada salah satu peserta didik bernama Zidni Syukron dari kelas X A, yang biasanya sering maju mengerjakan soal di depan, tetapi dia termasuk dalam peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.<sup>16</sup>

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal berbeda-beda antara satu anak dengan yang lain. Ada anak yang mampu dalam menyelesaikan soal ingkaran atau negasi tetapi tidak mampu dalam menyelesaikan soal tentang invers, konvers, dan kontraposisi. Ada yang salah hanya di tabel kebenarannya. Ada juga yang salah dalam menyelesaikan soal tentang penarikan kesimpulan. Berikut ini beberapa pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika :<sup>17</sup>

Salah satu hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal negasi dengan pertanyaan, tentukan ingkaran dari “Rizqi pergi ke jakarta atau tidak bertemu dengan Nono” adalah sebagai berikut.

*Rizqi pergi ke jakarta dan bertemu Nono*

Padahal jawaban yang benar adalah Rizqi tidak pergi ke jakarta dan bertemu Nono. Jadi peserta didik tersebut belum menegaskan pernyataan rizqi pergi ke jakarta, sedangkan untuk kata “atau” sudah dinegasikan menjadi “dan”, dan pernyataan “ tidak bertemu Nono” sudah dinegasikan menjadi bertemu Nono.

Salah satu hasil pekerjaan peserta didik dengan pertanyaan “tentukan konvers, invers, dan kontraposisi dari kalimat jika ulangan dibatalkan maka semua siswa akan senang”.

*Konvers : jika ulangan dibatalkan maka semua siswa akan senang*

*Invers: jika ulangan dibatalkan maka beberapa siswa tidak senang.*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Sugiarti tanggal 22 february 2011 jam 12.00-selesai

<sup>17</sup> Dokumentasi data lembar ulangan harian mateMatematika materi pokok Logika Matematika kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

*Kontraposisi : jika ulangan tidak dibatalkan maka beberapa siswa tidak akan senang.*

Padahal jawaban yang benar adalah.

Konvers : jika semua siswa akan senang maka ulangan dibatalkan.

Invers : jika ulangan tidak dibatalkan maka beberapa siswa tidak senang

Kontraposisi : jika beberapa siswa tidak senang maka ulangan tidak dibatalkan.

Dari jawaban peserta didik yang konvers, menunjukkan bahwa peserta didik menulis ulang dari pertanyaan. Sedangkan jawaban mengenai invers, peserta didik belum menegaskan pernyataan “jika ulangan dibatalkan”, dan sudah menegaskan pernyataan “semua siswa akan senang” menjadi beberapa siswa tidak akan senang”. Untuk jawaban tentang kontraposisi, peserta didik sudah menegaskan pernyataan “jika ulangan dibatalkan” menjadi “jika ulangan tidak dibatalkan”, dan pernyataan “semua siswa akan senang” menjadi “beberapa peserta didik tidak akan senang”, tetapi peserta didik belum membalik pernyataan tersebut.

Salah satu hasil pekerjaan siswa dengan pertanyaan tentukan kesimpulan dari :

Premis 1 : jika rina rajin bertanya dan berlatih soal maka ia cepat menjawab soal ulangan

Premis 2 : Rina naik kelas atau tidak cepat menjawab soal ulangan

Premis 3 : Rina tidak naik kelas.

*Jika Rina rajin bertanya dan berlatih soal maka rina naik kelas*

Padahal jawaban yang benar adalah “Rina tidak rajin bertanya atau berlatih soal”. Soal tersebut diselesaikan dengan dua tahap. Pertama, antara premis 1 dan premis 2 dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan modus silogisme dan hasilnya “jika Rina rajin bertanya dan berlatih soal maka akan

naik kelas”. Kedua, hasil dari penarikan kesimpulan antara premis 1 dan premis 2 dengan premis 3 dilakukan penarikan kesimpulan dengan modus tollens dan hasilnya “Rina tidak rajin bertanya atau berlatih soal”. Dari jawaban peserta didik me N.U.njukkan bahwa peserta didik hanya menyelesaikan tahap pertama.

Salah satu pekerjaan peserta didik dengan pertanyaan, selidiki dengan tabel kebenaran apakah pernyataan  $((\sim p \rightarrow q) \wedge \sim q) \rightarrow p$  kontradiksi atau tautologi

$p$	$q$	$\sim p$	$\sim q$	$\sim p \rightarrow q$	$(\sim p \rightarrow q) \wedge \sim q$	$(\sim p \rightarrow q) \wedge \sim q \rightarrow p$
B	B	S	S	B	S	S
B	S	S	B	B	B	S
S	B	B	S	B	S	S
S	S	B	B	S	B	S

Padahal jawaban yang benar adalah

$p$	$q$	$\sim p$	$\sim q$	$\sim p \rightarrow q$	$(\sim p \rightarrow q) \wedge \sim q$	$(\sim p \rightarrow q) \wedge \sim q \rightarrow p$
B	B	S	S	B	S	B
B	S	S	B	B	B	B
S	B	B	S	S	S	B
S	S	B	B	S	S	B

Dari jawaban peserta didik menunjukkan bahwa dari tiga kolom yang terakhir peserta didik melakukan kesalahan dalam menentukan tabel kebenarannya.

Dengan adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka perlu dilakukan usaha perbaikan yaitu melalui pembelajaran remedial.

3. Pembelajaran Remedial Matematika Materi Pokok Logika Matematika di Kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berikut ini proses pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja.

a. Perencanaan pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja.

Sebelum dilakukan pembelajaran remedial, Ibu Eny mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami materi Logika Matematika, letak kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal serta faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan lembar jawaban tes evaluasi Matematika materi pokok Logika Matematika, mayoritas kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal adalah ketidaktahuan konsep dalam materi Logika Matematika. Karena banyak peserta didik yang menjawab salah karena memang tidak tahu rumusnya atau belum selesai proses pengerjaannya. Hal ini disebabkan ketidaksungguhan mereka dalam belajar serta kurang latihan dalam mengerjakan soal. Mereka lebih tertarik untuk facebook-an serta sms-an sama teman. Hal itu menyebabkan mereka kurang konsentrasi dan kurang semangat dalam belajar. Selain itu materi Logika Matematika terdapat konsep yang harus dipahami, juga rumus yang harus dihafalkan, sehingga banyak berlatih soal adalah kunci untuk memahami dan menguasai materi Logika Matematika. Terlebih lagi jika mereka menganggap Matematika sebagai suatu mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Sehingga saat ulangan mereka tidak mampu mengerjakan dengan benar dan mendapat nilai yang jelek.<sup>18</sup>

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, ibu Eny memutuskan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda dengan metode yang digunakan saat pembelajaran utama. Pada

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Sugiarti tanggal 9 februari 2011 jam 12.00-selesai

pembelajaran utama guru sebagai nara sumber, sedangkan pada pembelajaran remedial berpusat pada peserta didik agar pembelajaran bermakna dapat terwujud. Sebelum pelaksanaan pembelajaran remedial peserta didik diminta untuk mengerjakan ulang soal ulangan harian dan mempelajari ulang materi Logika Matematika, karena dalam pembelajaran remedial peserta didik ditunjuk secara acak untuk menjelaskan soal ulangan tersebut. Jadi semua peserta didik dituntut untuk belajar di rumah. Selain itu juga menggunakan metode drill yang bertujuan agar peserta didik lebih paham konsep dan lebih hafal rumus.<sup>19</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Untuk kelas XB, pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Februari 2011 dengan kehadiran 28 peserta didik, dan satu peserta didik yang tidak hadir karena sakit. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu KBM (kegiatan belajar mengajar) mulai 08.30-10.00. Sedangkan pembelajaran remedial di kelas XA dilakukan pada hari rabu tanggal 16 februari 2011 mulai 12.00-12.30 dengan kehadiran peserta didik 26 peserta didik, dan 3 peserta didik tidak hadir. Pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika ini hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu 90 menit. Dalam waktu 90 menit tersebut, guru memberikan penjelasan dan pembahasan ulang tentang materi yang diremedialkan, selanjutnya guru langsung memberikan evaluasi berupa tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar Matematika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran remedial.<sup>20</sup>

Dalam hal ini yang membahas ulang soal ulangan adalah peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator. Sebelumnya peserta didik diminta untuk mengerjakan lagi soal ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika dan mempelajarinya di rumah. Guru memberikan penambahan materi yang belum disampaikan oleh peserta didik dan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Sugiarti 9 februari 2011 jam 12.00-selesai

<sup>20</sup> Observasi saat pembelajaran remedial tanggal 16 februari 2011

memberikan penjelasan materi pada materi yang peserta didik merasa sulit dalam memahaminya, serta membenarkan jika terjadi kesalahan baik salah dalam pemahaman konsep maupun salah dalam proses pengerjaan akibat kekurangtelitian dari peserta didik. Karena sifat pokok dari kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yaitu: (1) menyederhanakan konsep yang kompleks; (2) menjelaskan konsep yang kabur; dan (3) memperbaiki konsep yang salah tafsir. Guru menunjuk secara acak peserta didik yang membahas soal di depan kelas, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar terlebih dahulu di rumah. Pembahasan soal dilakukan selama 30 menit.

Setelah membahas soal ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika disertai dengan penjelasan materi yang dirasa sulit oleh peserta didik, guru mereview atau mengulas kembali materi tersebut dan disela-sela itu memberi pertanyaan-pertanyaan maupun soal-soal kepada peserta didik. Seperti, apa yang dinamakan konjungsi, disjungsi, implikasi, dan biimplikasi? dan bagaimana tabel kebenarannya?, apa yang dinamakan tautologi dan kontradiksi?, berapa macam penarikan kesimpulan dalam Logika Matematika?, dan lain sebagainya. Selain pertanyaan ataupun soal ditujukan terhadap peserta didik secara klasikal, pertanyaan juga diberikan secara individual terhadap peserta didik yang kemampuan memahami dan menyelesaikan soal rendah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepahaman dari peserta didik khususnya bagi peserta didik yang kemampuannya kurang dalam memahami dan menguasai materi pokok Logika Matematika dan membantu mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mempelajari materi Logika Matematika dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terjadi kesulitan. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit sebelum pelaksanaan tes atau evaluasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih paham dan meningkatkan daya ingat sehingga dapat mengerjakan soal remedi dengan mudah.

Sebagian besar peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial antusias dan semangat. Hal itu ditandai dengan respon dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru maupun dari teman-teman. Dalam pembelajaran remedial, secara keseluruhan peserta didik bersikap tenang tetapi terdapat peserta didik yang kurang begitu serius, dan itu merupakan perilaku yang wajar dalam setiap pembelajaran karena dalam suatu kelas kemungkinan besar terdapat peserta didik yang *trouble maker*. Untuk kelas X A peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru maupun temannya dalam pembelajaran remedial adalah Suyudi, sedangkan untuk kelas X B semua peserta didik memperhatikan penjelasan guru maupun temannya, dan ada sedikit canda atau gurauan dalam pembelajaran itu merupakan hal yang wajar asalkan tidak berlebihan. Karena sedikit canda itu juga perlu dilakukan agar kondisi pembelajaran kembali hidup dan membuat peserta didik bersemangat.<sup>21</sup>

c. Evaluasi pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

Setelah proses pembelajaran remedial selesai, guru langsung memberikan evaluasi berupa soal yang terdiri dari empat soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan waktu 30 menit. Dengan waktu yang singkat tersebut peserta didik harus mengerjakan empat soal yang telah diberikan, dalam membuat soal tersebut guru juga menyesuaikan dengan waktu pengerjaan soal. Satu soal tentang negasi atau ingkaran; satu soal tentang konvers, invers, dan kontraposisi; satu soal tentang tautologi dan kontradiksi dengan menggunakan tabel kebenaran; dan terakhir tentang penarikan kesimpulan. Dalam mengerjakan soal, masih terdapat peserta didik yang menengok temannya. Dan segera diperingatkan oleh Ibu Eny. Tetapi juga terdapat peserta didik yang percaya diri dan mengerjakannya sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Observasi saat pembelajaran remedial tanggal 16 februari 2011*

<sup>22</sup> *Observasi saat pembelajaran remedial tanggal 16 februari 2011*

Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran remedial, ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika. Untuk kelas X A semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial mampu mencapai ketuntasan belajar, tetapi terdapat 3 peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial dan nilai ulangannya di bawah 60. Jadi untuk kelas X A, terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Mereka adalah Ahmad Nashirin, Muhammad Latif Hidayat, dan Novita Sari. Sedangkan untuk kelas X B terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan terdapat satu peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial. Tetapi karena nilai ulangan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial di atas 60, maka dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar Matematika. Jadi untuk kelas X B, terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Mereka adalah Ana Maratul Kibtiyah, Mayang Mawarista, dan Siti Utari.

Karena setelah dilaksanakan pembelajaran remedial yang pertama, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka guru memberikan pembelajaran remedial yang kedua. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran remedial Matematika kedua materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja.

a. Analisis evaluasi data hasil ulangan remedial pertama

Dari hasil ulangan remedial pertama, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Untuk kelas X A semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial pertama, mampu mencapai ketuntasan belajar. Dalam hal ini guru dikatakan berhasil dalam melakukan pembelajaran remedial, karena semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial mampu mencapai ketuntasan belajar Matematika. Tetapi berhubung terdapat tiga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial dan nilai ulangan Matematika materi pokok Logika Matematika belum mencapai ketuntasan belajar, maka mereka dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk yang kelas X B



terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan dua diantaranya adalah peserta didik yang kemampuan Matematikanya kurang yaitu Mayang Mawarista dan Siti Utari. Dari lembar jawaban ulangan remedial, menunjukkan bahwa mereka belum faham betul tentang materi Logika Matematika, karena jawabannya itu hampir mirip dengan jawaban soal ulangan kemarin. Padahal soalnya beda. Satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah Ana Maratul Kibtiyah, anak ini tidak hadir saat tes evaluasi Matematika materi Logika Matematika. Dengan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan maka dilakukan pembelajaran remedial yang kedua.

b. Pelaksanaan remedial kedua materi pokok Logika Matematika

Sebelum melaksanakan pembelajaran remedial yang kedua, ibu Eny menentukan teknik ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial Matematika kedua. Karena peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja yang belum mencapai ketuntasan cuma 6 orang. Maka guru memberikan penugasan berupa mengumpulkan artikel tentang materi Logika Matematika. penugasan ini dikerjakan di luar sekolah dan dikumpulkan paling lambat dua hari setelah pemberitahuan.

c. Evaluasi hasil pembelajaran kedua

Dari pembelajaran yang remedial yang kedua, semua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengumpulkan tugas tambahan. Jadi dengan pengumpulan tugas tersebut semua peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika. Sehingga dengan pembelajaran remedial, mampu mengantarkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika.

**C. Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Materi Pokok Logika Matematika pada kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Setelah Dilakukan Pembelajaran Remedial**

Berikut ini daftar nilai ulangan atau nilai sebelum dan nilai sesudah pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja.<sup>23</sup>

Daftar nilai sebelum dan sesudah pembelajaran remedial ke-1 kelas X A

No.	Nama	Nilai pra remidi	Nilai post remidi
1	Abdul fatah	44	67
2	Achmad nasirin	45	Tidak hadir
3	Afiatur rohmah niah	45	90
4	Alifatul latifah	89	90
5	Ari dariyanto	45	66
6	Basaroh	63	80
7	Dwi darmayanti	41	60
8	Erna titik wijayanti	70	80
9	Hesti pratiwi	60	72
10	Lina khunnatun Nuroniyah	60	80
11	Maulida rahma	50	80
12	Mazidah khusna	88	90
13	Miftakhur rohmah	45	70
14	Muhammad muhafidhibn	50	64
15	Muhammad saiful arif	47	70
16	Muhammad latif hidayat	54	Tidak hadir
17	Nur fitriyah	70	80
18	Nur jannah	65	72
19	Nurul latifah	48	80
20	Oktiyana adriyani	47	88
21	Siti marfuah	45	77
22	Siti muslichah	51	72
23	Sri hesti lestari	62	77
24	Suyudi	51	70
25	Tuty awaliyah	42	80
26	Uswatun hasanah	41	80
27	Wahyu ana khoirun nisa	68	80

<sup>23</sup>Dokumentasi data nilai ulangan harian materi pokok logika Matematika dan data nilai remedial kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja

28	Zidni syukron	59	65
29	Novita sari	37	Tidak hadir
Rata-rata		53,96	76,5
Tingkat ketuntasan belajar		34,48%	89,3%

Daftar nilai sebelum dan sesudah pembelajaran remedial ke-1 kelas X B

No	Nama	Nilai pra remedial	Nilai post remedial
1	Abdul Rozaq	47	60
2	Ainur Chabibah	65	81
3	Ana Maratul K	Tidak hadir	53
4	Anjar Kurniawan	Tidak hadir	82
5	Bela Agustin	60	80
6	Danis Budiyo	Tidak hadir	82
7	Epiyani	53	77
8	Fifi Oktaviana	47	71
9	Ika Afriani	60	72
10	Ika Murniawati	88	85
11	Lilik Wahyu Widiyanti	41	70
12	Manisah	47	85
13	Mayang Mawarista	45	52
14	Mita Kumala Sari	41	65
15	Muhamad Nurfaizin	63	Tidak hadir
16	Muhammad Rifa'i	35	74
17	Novita Dwi Astuti	54	85
18	Nur Laila Lutfia	60	85
19	Nur Muhammad Nasirin	44	86
20	Nurul Hekmawati	68	73
21	Octa Rafianti	78	89
22	Salafudin	67	89
23	Siti Aisah	70	75
24	Siti Munasyaroh	47	60
25	Siti Utari	35	50
26	Taufiq Nur Ihsan	54	82
27	Umi Mutmainnah	43	77
28	Vina Mazidah Khusna	45	67
29	Surfayatun	41	79
Rata-rata		54,58	74,3
Tingkat ketuntasan belajar		37,93%	89,3%

Berdasarkan data nilai di atas, sebagian besar nilai ulangan Matematika peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja pada materi pokok Logika Matematika masih dibawah 60. Padahal kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Matematika adalah  $\geq 60$ . Sehingga banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk kelas XA yang jumlah peserta didiknya 29 orang, hanya 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar Matematika dan 19 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan di XB yang jumlah peserta didiknya juga 29 orang, hanya 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar Matematika dan 18 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar . Sehingga perlu dilaksanakan usaha perbaikan yakni melalui pembelajaran remedial. Untuk kelas X A semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial mampu mencapai ketuntasan belajar. Karena nilai yang diperoleh di atas KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 60$ . Tetapi terdapat tiga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial dan nilai ulangan mereka belum mendapat nilai 60. Sehingga untuk kelas X A yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika khususnya pada materi pokok Logika Matematika adalah tiga orang. Mereka adalah Ahmad Nashirin, Muhammad Latif Hidayat, dan Novita Sari. Sedangkan untuk kelas X B terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai remedialnya kurang dari 60. Mereka adalah Ana Maratul Kibtiyah, Mayang Mawarista, dan Siti Utari. Sedangkan dalam pembelajaran remedial kelas X B terdapat satu peserta didik yang tidak mengikuti, tetapi karena dia memperoleh nilai ulangan  $\geq 60$  maka dia dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Untuk kelas XA, sebelum diadakan pembelajaran remedial, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika sebanyak 19 orang, dan setelah diadakan pembelajaran remedial hanya 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan itu disebabkan

karena mereka tidak mengikuti pembelajaran remedial. Untuk kelas XB, sebelum diadakan pembelajaran remedial, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 orang, dan setelah diadakan pembelajaran terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika.

Karena dengan pembelajaran remedial yang pertama, terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika, maka Ibu Eny memutuskan untuk memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika khususnya pada materi pokok Logika Matematika. Yaitu berupa mengumpulkan artikel yang berhubungan dengan materi Logika Matematika. Dengan mengumpulkan tugas tambahan tersebut, maka peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika dianggap dan dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Pengumpulan tugas dikumpulkan dalam waktu dua hari setelah pemberitahuan, dan diserahkan langsung kepada Ibu Eny oleh setiap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga disimpulkan bahwa dengan pembelajaran remedial, semua peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja mampu mencapai ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan tingkat ketuntasan belajar Matematika 100% .

#### **D. Analisis pembelajaran Remedial di M.A. N.U 04 Al Ma'arif Boja Materi Pokok Logika Matematika Tahun Pelajaran 2010/2011**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dengan judul "Pembelajaran remedial Matematika Materi Pokok Logika Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika". Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka penulis akan menganalisa temuan yang ada dan menjelaskan tentang implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang penulis butuhkan. Adapun data yang akan

dipaparkan dan dianalisa oleh penulis sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahasnya

1. Pembelajaran Remedial Matematika Materi Pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja Tahun Pelajaran 2010/2011 Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006, pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Ini diperjelas pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa KTSP yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007, yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa.

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk perbaikan bagi peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh guru masing-masing bidang studi. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang tidak tuntas dapat mempersiapkan diri untuk lebih fokus sedangkan untuk waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran remedial dilaksanakan telah ditentukan oleh guru.

Secara garis besar prosedur pembelajaran remedial dikelompokkan menjadi 4 tahap yaitu :

- a. Meneliti kasus dengan permasalahannya sebagai titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya dan menemukan kesulitan yang dihadapi (diagnosis). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang meliputi : letak kesalahan menyelesaikan masalah, kesulitan yang dihadapi, dan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan tersebut.

- b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan (prognosis). Merupakan langkah untuk memperkirakan bantuan apa yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitannya.
- c. Treatment (pelaksanaan bantuan). Berdasarkan skala prioritas yang diberikan pada langkah prognosis, guru mencoba untuk memberikan bantuan dengan teknik atau cara bantuan yang paling efisien dan efektif. Bantuan yang efektif dan efisien adalah bantuan yang diperkirakan memberikan hasil paling tinggi, dengan waktu, biaya, dan peralatan yang paling hemat.
- d. Melakukan evaluasi kembali sudah sejauh mana pengajaran remedial tersebut telah dapat meningkatkan prestasi mereka. Tujuan yang paling utama dari evaluasi ini adalah dipenuhinya criteria tingkat keberhasilan minimal yang diharapkan, misalnya 75 % atau 80 % (tergantung dari kebijakan dari masing-masing sekolah). Bila ternyata masih belum berhasil, hendaknya dilakukan kembali diagnosis, prognosis, dan pengajaran remedial berikutnya. Siklus yang sama akan terus berlanjut hingga criteria minimal kelulusan telah terpenuhi.

Dalam pembelajaran remedial Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif, guru mata pelajaran Matematika kelas X sudah melakukan prosedur sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran remedial mulai dari menentukan kesulitan yang dihadapi peserta didik, menentukan penanganan yang dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, melaksanakan pembelajaran remedial (penanganan) sesuai dengan teknik dan metode yang telah ditentukan, sampai mengevaluasi sejauh mana pembelajaran remedial mampu mencapai ketuntasan belajar Matematika. Ibu Eny melakukan pembelajaran remedial dengan sungguh-sungguh, namun terdapat ketidakefektifan dalam melaksanakan langkah-demi langkah dalam pembelajaran remedial Matematika tersebut.

Dalam menentukan kesulitan yang dihadapi peserta didik, guru hanya menggeneralisasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru belum menentukan kesulitan-kesulitan yang spesifik yang dihadapi oleh peserta didik secara individu. Guru menentukan kesulitan secara klasikal, yang ditentukan dari perilaku, sifat, dan aktifitas peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran utama dan remedial dan dari hasil ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika. Guru seharusnya memberikan perhatian yang lebih pada peserta didik yang kemampuannya rendah dalam memahami dan menguasai Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika. Guru juga lebih teliti dan cermat dalam menentukan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi Logika Matematika, sehingga mampu menentukan bantuan yang tepat bagi mereka dan mampu memberikan cara-cara yang baik dalam belajar.

Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dilakukan pada waktu kegiatan belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada dan tempat di ruang kelas masing-masing, yaitu ruang kelas X A dan ruang kelas X B. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu dari pihak guru. Dengan dilakukannya pembelajaran remedial dalam waktu kegiatan belajar, secara tidak langsung akan mengurangi jam untuk materi selanjutnya. Pembelajaran remedial ini diikuti oleh semua peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja, karena dilakukan dalam waktu kegiatan pembelajaran, sehingga bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar tidak bisa melanjutkan materi selanjutnya. Dalam hal ini, guru tidak begitu memperhatikan perkembangan dari peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar Matematika walaupun jumlahnya sedikit. Seharusnya bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan program pengayaan untuk lebih mengembangkan pengetahuan mereka.

Teknik atau metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial ini adalah metode drill soal, dengan pembelajaran berbasis pada peserta didik. Metode drill dilakukan karena kurangnya latihan dari peserta didik dalam mengerjakan soal-soal materi pokok logika Matematika sehingga banyak peserta didik salah dalam mengerjakan soal. Penulis berpendapat bahwa



metode drill adalah metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran remedial ini karena mayoritas kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal disebabkan ketidaktahuan dan ketidakhafalan mereka pada rumus yang ada. Dengan diterapkannya metode drill, peserta didik lebih terlatih dalam menyelesaikan soal. Selain itu, pembelajaran remedial dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, agar pembelajaran bermakna dapat terwujud karena peserta didik dilibatkan penuh dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam faktanya, ketika pembelajaran remedial berlangsung pembelajaran remedial tidak sepenuhnya berpusat pada peserta didik, dan guru masih berperan sebagai nara sumber, tetapi tidak sebesar ketika pembelajaran utama. Masih terdapat peserta didik yang belum paham konsep maupun teori mengenai materi Logika Matematika, sehingga guru harus terjun langsung dalam pembelajaran remedial dan membenarkan konsep teori yang salah dan aplikasi teori yang salah tafsir.

Dalam pembuatan soal tes, guru hanya membuat satu padahal pembelajaran remedial dilakukan pada dua kelas. Hal ini memungkinkan kecurangan-kecurangan pada peserta di kelas X A karena pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut dilakukan setelah kelas X B dilaksanakan pembelajaran remedial. Seharusnya guru membuat soal yang berbeda antara kelas X A dan kelas X B.

Pembelajaran remedial pada masing-masing kelas dilakukan selama 90 menit (2 jam pelajaran). Dengan proses pembelajaran yang telah disebutkan di atas, pembelajaran kurang optimal bila dibandingkan dengan waktu yang disediakan. Pembahasan soal ulangan dilakukan selama 30 menit. Waktu ini sudah cukup dalam pembahasan soal ditambah dengan penjelasan guru, karena sebelumnya peserta didik diminta untuk mengerjakan ulang dan mempelajari kembali materi Logika Matematika di rumah. Tetapi kendalanya dengan peserta didik menulis hasil pekerjaannya di papan tulis menyita waktu lebih lama, padahal papan tulis sudah dibagi dua bagian. Sehingga guru kekurangan waktu dalam memberikan penjelasan yang lebih atau penambahan tentang materi tersebut.

Selanjutnya Guru mereview materi Logika Matematika dan disela-sela itu memberi pertanyaan-pertanyaan maupun soal-soal kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan selama 20 menit. Dengan waktu 20 menit, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik hanya beberapa soal. Pertanyaan yang diberikan juga tidak mencakup semua materi yang ada. Materi yang ditanyakan adalah materi yang kebanyakan peserta didik menjawabnya salah. Dalam rencana semula, guru ingin menekankan pada peserta didik yang kemampuannya rendah, tetapi itu tidak bisa dilakukan dengan optimal karena dari pihak peserta didik tersebut tidak berusaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi, peserta didik cenderung menerima apa adanya dan pasrah dengan kesulitan yang dihadapi. Mereka yang kemampuan Matematikanya rendah cenderung tidak aktif dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Selain itu apabila disuruh mengerjakan soal, mereka yang berkemampuan kurang daripada teman-temannya membutuhkan waktu yang lama sehingga akan menyita waktu dan kegiatan selanjutnya. Guru belum bisa membantu mereka menguasai materi dalam pembelajaran yang klasikal. Seharusnya mereka membutuhkan pengajaran secara personal atau individual di luar pembelajaran tersebut.

Kemudian setelah kegiatan tersebut, peserta didik diminta untuk mempelajari kembali selama 10 menit. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih siap dalam mengerjakan tes evaluasi dalam pembelajaran remedial. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas materi yang telah disampaikan dan juga memberi kesempatan waktu peserta didik untuk bertanya baik kepada guru maupun teman jika terdapat kesulitan dalam memahami suatu materi.

Tes evaluasi dalam pembelajaran remedial dilakukan selama 30 menit. Dengan waktu yang relatif singkat, peserta didik diminta untuk menyelesaikan 4 soal. Bagi peserta didik yang sudah paham tentu dapat mengerjakan soal dengan waktu yang disediakan, tetapi mereka yang belum begitu paham dan mengerti tentang materi tersebut mereka cenderung tergesa-gesa dalam mengerjakannya.

Dari hasil evaluasi pembelajaran remedial, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika, sehingga guru memberikan tugas tambahan berupa mengumpulkan artikel mengenai materi Logika Matematika. Dengan mengumpulkan tugas tersebut peserta didik dianggap dan dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar Matematika. Hal ini terdapat kelebihan dan kekurangan bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan tugas tersebut, pengetahuan mereka bertambah mengenai materi Logika Matematika, tetapi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal tidak meningkat karena tidak diberi tugas berupa soal-soal. Dan mereka sebenarnya membutuhkan bimbingan secara khusus dari guru untuk dapat memahami dan menguasai suatu materi dalam hal ini materi Logika Matematika.

2. Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Materi Pokok Logika Matematika di kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif 04 Boja Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Dari hasil pengerjaan tes evaluasi pembelajaran remedial, terdapat tiga peserta didik kelas X B yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk kelas X A semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial mampu mencapai ketuntasan belajar. Tetapi terdapat tiga peserta didik dari kelas X A yang tidak mengikuti pembelajaran remedial dan dari ketiga anak tersebut nilai ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika di bawah 60, jadi untuk kelas X A terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika.

Dari data nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran remedial menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian Matematika Logika Matematika kelas X A adalah 53,96 dengan 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 18 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran remedial rata-ratanya menjadi 76,5, dengan tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar karena tidak mengikuti pembelajaran remedial. Sedangkan rata-rata nilai ulangan harian Matematika materi pokok Logika Matematika kelas X B adalah 54,58 dengan

10 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar Matematika dan 19 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika. Dan setelah dilakukan pembelajaran remedial rata-ratanya menjadi 74,3 dengan tiga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran remedial menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi pokok Logika Matematika.

Adapun tingkat ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika secara klasikal untuk kelas X A sebelum pembelajaran remedial adalah 34,48% dan setelah dilakukan pembelajaran remedial meningkat menjadi 89,3%, sedangkan tingkat ketuntasan belajar Matematika untuk kelas X B sebelum pembelajaran remedial adalah 37,93% dan setelah dilakukan pembelajaran remedial terjadi peningkatan menjadi 89,3%. Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar Matematika sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran remedial menunjukkan adanya peningkatan sebesar 54,82% untuk kelas XA, sedangkan untuk kelas XB mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 51,37%, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan hingga 100%, karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diminta untuk mengumpulkan artikel tentang materi Logika Matematika dan mereka dianggap telah mencapai ketuntasan belajar. Keempat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran remedial, yaitu satu peserta didik kelas XB dan tiga peserta didik kelas X A, tidak ada surat izin atau surat keterangan tidak masuk. Hal ini mengundang banyak pertanyaan apakah mereka tidak mau mengikuti pembelajaran remedial atau memang terdapat halangan sehingga mereka tidak dapat masuk sekolah.

Dengan diadakannya pembelajaran remedial Matematika, mampu meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok Logika Matematika peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja dan juga mampu mencapai ketuntasan belajar. Tetapi dengan pemberian tugas tambahan berupa

mengumpulkan artikel tentang materi Logika Matematika bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan dengan mengumpulkan tugas tersebut peserta didik dianggap telah mencapai ketuntasan belajar itu kurang efektif dilakukan, karena mereka butuh bimbingan secara personal atau dalam kelompok kecil. Dengan tambahan tugas tersebut, peserta didik hanya akan mencari tugas tersebut dan dikumpulkan, membacanya sekilas dan langsung diprint. Guru mata pelajaran Matematika tidak memberikan bimbingan secara khusus bagi mereka karena terbatasnya waktu dari beliau. Di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja, guru Matematika hanya satu orang, dan sedikit banyak waktunya tersita untuk persiapan ujian sekolah kelas XII. Di sinilah dituntut keprofesional dari seorang guru demi kemajuan peserta didiknya. Dalam hal ini guru seharusnya lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pendidik, dan motivator bagi peserta didik di sekolah. Guru ataupun pihak sekolah seharusnya juga menghubungi dan memberitahu orang tua mereka tentang perilaku, hasil belajar, dan sikap putra-putri mereka ketika berada dalam lingkungan sekolah, agar dapat ditentukan perlakuan yang tepat yang ditujukan pada mereka. Orang tua bersama dengan guru hendaknya melakukan musyawarah bersama dan melakukan suatu kerja sama, karena kalau di rumah orang tua lah yang berperan penuh dalam mendidik, membimbing dan mengawasi sedangkan kalau disekolah gurulah yang mendidik, dan membimbing anak. Oleh karena itu antara peserta didik, guru, dan orang tua harus terjalin suatu hubungan yang apik demi perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Inti dilaksanakan pembelajaran remedial ini adalah tercapainya ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika. Pembelajaran remedial ini membantu mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam belajar sehingga mampu memahami dan menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan. Tetapi faktanya pembelajaran remedial Matematika materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif 04 Boja, sudah dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru, tetapi masih terdapat peserta didik yang belum

mencapai ketuntasan belajar. Ketidaktuntasan ini disebabkan kurang kesungguhan dari peserta didik serta citra yang tidak menyenangkan mengenai mata pelajaran Matematika yang masih melekat di benak mereka. Tetapi dengan adanya tugas tambahan dari guru, mereka yang belum mencapai ketuntasan belajar dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar Matematika. Jadi pembelajaran remedial Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja mampu mengantarkan peserta didiknya mencapai ketuntasan belajar Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika, tetapi penanganan yang dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Matematika setelah dilakukan pembelajaran remedial belum tepat diterapkan karena mereka membutuhkan bimbingan belajar secara individual ataupun personal.